

BAB I

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Guru adalah figur inspirator dan motivator siswa dalam mengukir masa depan. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa, maka hal itu akan menjadi kekuatan siswa dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan. Di sinilah pentingnya melahirkan guru-guru berkualitas, guru-guru yang ideal dan inovatif yang mampu membangkitkan semangat besar dalam diri siswa untuk menjadi aktor perubahan peradaban dunia di era global ini serta mampu menciptakan kemajuan di berbagai bidang.

Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dapat dilakukan oleh faktor guru, masih banyak faktor lain, salah satunya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Agung dan Yusfridawati 2013: 92).

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target (*goal*) organisasi yang telah ditentukan. Banyak ahli yang mengemukakan pengertian

kepemimpinan. Feldmon (1983) mengemukakan bahwa *kepemimpinan adalah usaha sadar yang dilakukan pimpinan untuk mempengaruhi anggotanya melaksanakan tugas sesuai dengan harapannya*. Di sisi lain, Newell (1978) mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai pengembangan atau tujuan organisasi. Kedua pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Stogdil yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Wahyosumidjo, 1984).

Faktor lain untuk meningkatkan keberhasilan mutu pendidikan adalah motivasi sebagai alat untuk meningkatkan kinerja guru. “Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau berkerjasama, bekerja efektif dan integrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan” (Hasibuan 2014: 95).

Motivasi adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar yang membuat orang lain bertindak dalam cara tertentu (Wukir 2013: 115). Sebagai suatu dorongan, motivasi akan memberikan suatu rangsangan yang baik kepada seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tujuan yang telah dicitacitakan dapat tercapai. Motivasi penting, karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai hasil yang diinginkan atau dengan kata lain kinerja guru dapat meningkat.

Kinerja guru merupakan proses yang dilakukan oleh seluruh komponen di sekolah baik guru, kepala sekolah maupun siswa dalam rangka meningkatkan kualitas siswa dalam belajar. Suhardiman (2012) dalam Kompri (2014: 162) menjelaskan bahwa kinerja atau prestasi kerja

merupakan terjemahan dari kata *performance* dalam bahasa Inggris. Kinerja erat kaitannya dengan prestasi yang hendak dicapai seseorang atau lembaga dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kinerja guru sangat erat kaitannya dengan proses pengorganisasian dan manajemen pendidikan dalam pembagian tugas dan fungsinya dalam lingkup sekolah.

Menurut Robins, kepuasan kerja atau *job satisfaction* diidentikkan dengan hal-hal yang bersifat individual. Karena itu, tingkat kepuasan setiap orang berbeda-beda dan hal ini terjadi apa bila beberapa faktor terpenuhi yaitu kebutuhan individu serta kaitannya dengan derajat kesukaan dan ketidaksukaan pekerja (Robins, 1999). Sementara itu, Nguyen et al (2003) menjabarkan konsep *job satisfaction* dipengaruhi hal-hal multidimensional dan tidak bisa diprediksi melalui dimensi tunggal. Kamilin (2013) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dapat memengaruhi kinerja guru profesional. Adriana (2013) meneumkan bahwa mahasiswa bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerjadan kinerja guru pada sekolah SD Cinta Budaya Medan:2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerjadan kinerja guru pada sekolah SD Cinta Budaya Medan dan 3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepuasan kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru pada sekolah SD Cinta Budaya Medan.